

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode studi kasus. Studi kasus merupakan suatu metode penelitian satu atau beberapa kasus dengan menggali informasi dari beberapa sumber (Wijaya, 2020:38). Tersiana (2018:11) mengatakan bahwa, metode penelitian studi kasus merupakan penelitian tentang manusia dan peristiwa. Tujuan penelitian ini mendapatkan gambaran yang mendalam tentang suatu kasus yang sedang diteliti.

1.2 Batasan Istilah

Batasan masalah adalah usaha untuk membatasi ruang lingkup masalah yang terlalu luas atau terlalu lebar agar penelitian dapat dilakukan lebih fokus. Pembatasan masalah dilakukan dengan tujuan agar pembahasan tidak terlalu luas dan menyimpang dari relevansi. Banyaknya masalah yang teridentifikasi kemudian akan dipilih satu atau dua untuk dijadikan masalah penelitian yang disebut dengan batasan masalah. Dengan kata lain, batasan masalah sebenarnya adalah upaya menegaskan atau memperjelas apa yang menjadi masalah (Adiputra et al., 2021:24). Asuhan Keperawatan Dengan Pemberian Kompres Hangat Untuk Mengurangi Nyeri Pada Klien Lansia Yang Mengalami Hipertensi perlu dijelaskan secara rinci istilah tersebut meliputi:

1. Asuhan keperawatan gerontik adalah bentuk pelayanan profesional yang didasarkan pada ilmu dan kiat/teknik keperawatan yang bersifat komprehensif

terdiri dari bio-psiko-sosio-spiritual dan kultural yang holistik, ditunjukkan pada klien lanjut usia, baik sehat maupun sakit pada tingkat individu, keluarga, kelompok dan masyarakat (Widiyawati & Sari, 2020:6).

2. Kompres hangat adalah tindakan memberikan rasa hangat kepada pasien dengan mempergunakan cairan atau alat yang menimbulkan panas pada bagian yang memerlukan (Dewi Wijayanti et al., 2021).
3. Nyeri adalah suatu ketidaknyamanan yang mengikat dan sensasinya sangat subyektif, serta menimbulkan gangguan dan perubahan aktivitas fisik, psikis yang meliputi emosi, pola pikir dan sebagainya.
4. Lanjut usia (lansia) adalah seseorang yang berusia 60 tahun keatas.
5. Hipertensi adalah Hipertensi adalah suatu keadaan dimana tekanan darah menjadi naik yaitu sistolik ≥ 140 mmHg dan atau tekanan darah diastolic ≥ 90 mmHg.

1.3 Unit Analisis/Partisipan

Unit analisis adalah satuan tertentu diperhitungkan sebagai subjek penelitian (Sudrajat, 2021:6). Subjek dalam penelitian karya tulis ilmiah ini adalah klien lansia berjumlah satu orang dan salah satu anggota keluarga di Desa Ngegong Kota Blitar dengan kriteria inklusi sebagai berikut:

1. Klien bersedia menjadi subjek dari penelitian
2. Klien dengan diagnosa medis hipertensi tingkat 2
3. Klien hipertensi dengan keluhan utama nyeri
4. Klien yang berusia 60 tahun keatas
5. Klien dengan kesadaran compos mentis

Serta memenuhi kriteria eksklusi sebagai berikut:

1. Klien yang tidak bersedia menjadi subjek penelitian
2. Klien Hipertensi yang tidak memiliki keluhan nyeri
3. Klien Hipertensi dengan demensia

1.4 Lokasi dan Waktu

Studi kasus dilaksanakan di Desa Ngegong Kelurahan Gedog Kecamatan Sananwetan Kota Blitar pada klien lansia yang berusia 60 tahun keatas dengan hipertensi yang mengalami nyeri kepala dan tengkuk. Waktu studi kasus ini dilakukan pada tanggal 21 Maret 2022 – 24 Maret 2022. Sebelum melakukan pengambilan data peneliti mengajukan surat ijin pengambilan data untuk penyusunan karya tulis ilmiah kepada kampus. Pada tanggal 14 Maret 2022, peneliti memberikan surat izin melakukan pengambilan data ke Ketua RT 02 RW 03 Desa Ngegong, setelah mendapatkan izin melakukan penelitian di wilayah kerja RT 02 RW 03, pada tanggal 21 Maret 2022 peneliti melakukan kunjungan ke rumah responden untuk pengambilan data yang sebelumnya responden dijelaskan maksud dan tujuan penelitian. Setelah responden bersedia menjadi subjek penelitian dan menandatangani lembar *informed concent*, peneliti melakukan pengkajian kepada klien dengan wawancara dan pemeriksaan fisik, lalu peneliti merumuskan diagnosa keperawatan, merencanakan tindakan keperawatan, melakukan implementasi keperawatan, evaluasi keperawatan, dan dokumentasi keperawatan. Pada kunjungan hari ke 2 sampai dengan hari ke 4, tanggal 22 Maret 2022 – 24 Maret 2022 peneliti melakukan implementasi keperawatan, melakukan evaluasi, dan melakukan dokumentasi keperawatan.

1.5 Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan dengan cara wawancara, observasi, dan studi dokumentasi:

1. Wawancara

Wawancara merupakan proses memperoleh informasi atau keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab bertatap muka langsung antara pewawancara dengan informan atau subjek yang diwawancarai. (Mardawani, 2020:). Wawancara dalam penelitian ini dilakukan kepada responden dan wawancara dengan salah satu anggota keluarga responden. Wawancara dilakukan untuk menggali informasi sebanyak – banyaknya tentang subjek. Wawancara pada penelitian ini dilakukan sebagai alat *re-checking* atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya dari observasi dan studi dokumentasi. Hasil wawancara ditulis dibuku catatan dan di rekam menggunakan alat perekam.

2. Observasi

Observasi merupakan aktivitas pengamatan terhadap suatu objek secara langsung di lokasi penelitian, serta mencatat secara sistematis mengenai gejala – gejala yang diteliti (Mardawani, 2020). Observasi yang akan dilakukan adalah observasi terhadap subjek, perilaku subjek selama wawancara, interaksi subjek dengan peneliti, pemeriksaan fisik (Inspeksi, perkusi, palpasi, dan auskultasi sebelum diberikan asuhan keperawatan dan sesudah diberikan asuhan keperawatan yaitu pemberian kompres hangat sesuai dengan standar operasional prosedur dan satuan acara penyuluhan, kemudian hasil observasi dituliskan di dalam format asuhan keperawatan.

3. Studi dokumentasi

Studi dokumentasi adalah suatu metode pengumpulan data kualitatif dengan mencermati atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek penelitian (Mardawani, 2020). Pada penelitian ini, pengumpulan data menggunakan format pengkajian (terlampir).

Prosedur pengumpulan data:

1. Peneliti mengajukan proposal ke institusi untuk mengurus surat ijin untuk penelitian.
2. Peneliti memilih subjek penelitian yaitu lansia dengan hipertensi yang mengalami nyeri kepala dan leher.
3. Peneliti memberikan penjelasan kepada lansia dan keluarga tentang tujuan, pelaksanaan, kerahasiaan data, dan manfaat dari penelitian untuk keluarga dan klien.
4. Setelah mendapatkan penjelasan, subjek menyetujui penelitian dengan cara menandatangani *informed consent* sebagai bukti persetujuan sebagai objek penelitian.
5. Peneliti melakukan pengkajian keperawatan meliputi identitas klien, riwayat kesehatan, pengkajian fisik, pengkajian psikososial, dan pengkajian lingkungan.
6. Peneliti merumuskan diagnosa keperawatan mengacu dari data yang diperoleh saat pengkajian.
7. Merumuskan intervensi keperawatan sesuai dengan diagnosa yang telah ditegakkan.

8. Melakukan implementasi keperawatan sesuai rencana yang sudah dirumuskan yaitu memberikan kompres hangat.
9. Melakukan evaluasi keperawatan kepada lansia dengan hipertensi yang mengalami nyeri kepala dan leher setelah diberikan kompres hangat.

1.6 Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dilakukan untuk menguji kualitas data / informasi yang diperoleh. Uji keabsahan data dilakukan dengan cara (Wijaya, 2019:22):

1. Memperpanjang waktu pengamatan asuhan keperawatan jika selama 4 kali pertemuan belum ada perubahan skala nyeri yang dialami klien lansia dengan hipertensi.
2. Triangulasi data, merupakan pengecekan data dengan cara pemeriksaan ulang. Mengecek kembali data yang didapatkan selama memberikan asuhan keperawatan pada klien lansia dengan hipertensi yang mengalami nyeri mulai dari pengkajian keperawatan, diagnose keperawatan, intervensi keperawatan, implementasi keperawatan, dan evaluasi keperawatan.

1.7 Analisis Data

Analisis data merupakan suatu metode yang digunakan untuk memproses kumpulan data atau sekelompok data agar menjadi informasi. Secara umum teknik analisis data terdiri dari beberapa tahapan yaitu (Mawarti et al., 2021):

1. Pengumpulan data

Data dikumpulkan dari hasil pengkajian keperawatan gerontik sampai tahap evaluasi keperawatan gerontik yang diperoleh dari wawancara,

observasi, dan studi dokumentasi. Hasil yang didapatkan dari proses asuhan keperawatan tersebut ditulis dalam bentuk catatan kemudian disalin dalam bentuk catatan terstruktur. Data yang dikumpulkan mulai dari pengkajian keperawatan, diagnosa keperawatan, intervensi keperawatan, implementasi keperawatan, dan evaluasi keperawatan.

2. Mereduksi data

Data yang diperoleh dari lapangan segera dianalisis melalui reduksi data. Reduksi data merupakan memilih hal – hal pokok memfokuskan pada hal – hal yang penting sesuai dengan penelitian. Data dianalisis berdasarkan hasil diagnostik dan dikelompokkan menjadi data subyektif dan data obyektif dalam bentuk catatan terstruktur.

3. Penyajian data

Penyajian data dilakukan untuk mengklasifikasikan data. Data disajikan dalam bentuk tabel dan deskripsi. Untuk menjamin kerahasiaan keluarga dan klien dengan cara mencantumkan inisial.

4. Kesimpulan

Dari data yang disajikan, kemudian dibahas dan dibandingkan dengan teori yang ada.

1.8 Etika Penelitian

Etika penelitian menurut (Adi, 2015) adalah pertimbangan rasional mengenai kewajiban-kewajiban moral seorang peneliti atas apa yang dikerjakannya dalam penelitian, publikasi, dan pengabdianya kepada masyarakat. Seorang peneliti selain harus menguasai metodologi penelitian juga perlu memberikan perhatian

pada prinsip-prinsip etika penelitian:

a. Prinsip menghormati martabat manusia dan hak masyarakat

Berdasarkan prinsip ini seorang peneliti wajib:

- (1) Menghormati manusia sebagai makhluk yang memiliki otonomi, yang memiliki kemampuan dalam bernalar dan mengambil keputusan.
- (2) Menghormati martabat dan harkat setiap individu dan hak – hak atas privasi dan kerahasiaan.
- (3) Menghargai hak masyarakat atas budayanya sebagai bukti penghormatan atas martabat manusia.
- (4) Melindungi hak dan kesejahteraan pribadi dan komunitas yang tidak memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan otonom karena alasan usia, gender, ras, etnisitas, serta berusaha meniadakan prasangka yang timbul karena perbedaan – perbedaan tersebut.
- (5) Memberikan perlindungan kepada subjek penelitian terhadap kemungkinan timbulnya kerugian dan penyalahgunaan dalam penelitian.

b. Prinsip berbuat baik

Peneliti wajib mengusahakan manfaat semaksimal mungkin dan meminimalkan kerugian bagi setiap orang yang terlibat dalam penelitian.

c. Prinsip keadilan

Peneliti wajib memperlakukan setiap orang sama berdasarkan keterlibatannya dalam penelitian.

d. Prinsip integritas keilmuan

Berdasarkan prinsip ini seseorang peneliti wajib

- (1) Menjaga integritas keilmuan dengan menghargai kejujuran,

kecermatan, ketelitian, dan keterbukaan dalam penelitan, publikasi dan penerapannya.

(2) Peneliti wajib berpegang pada komitmennya untuk menjunjung tinggi objektivitas dan kebenaran. Pelanggaran atas hak kekayaan intelektual (hak), pencurian data dan karya orang lain merupakan pelanggaran atas prinsip ini, dan juga merupakan pelanggaran hukum.

e. Prinsip kepercayaan dan tanggung jawab

Berdasarkan prinsip ini seorang peneliti wajib membangun kepercayaan dengan mitra peneliliti, subjek penelitian, dan semua yang terlibat dalam penelitian.

Penerapan etika dalam penelitian dapat dilakukan dalam bentuk:

- *Informed consent* (persetujuan menjadi klien)

Berisi tentang persetujuan untuk menjadi reponden penelitian.

Peneliti menjelaskan terlebih dahulu maksud dan tujuan penelitian dan peneliti tidak boleh memaksakan untuk menjadi reponden.

- *Anonimity* (tanpa nama)

Peneliti tidak mencantumkan nama reponden dan hanya berupa inisial saja atau kode dalam bentuk angka atau huruf.

- *Confidentiality* (kerahasiaan)

Menjaga kerahasiaan informasi yang diberikan. Informasi digunakan hanya untuk kepentingan penelitian, tidak untuk publikasi atau harus meminta ijin dari lokasi penelitian/pihak yang berkepentingan.